

c) Elemen buatan

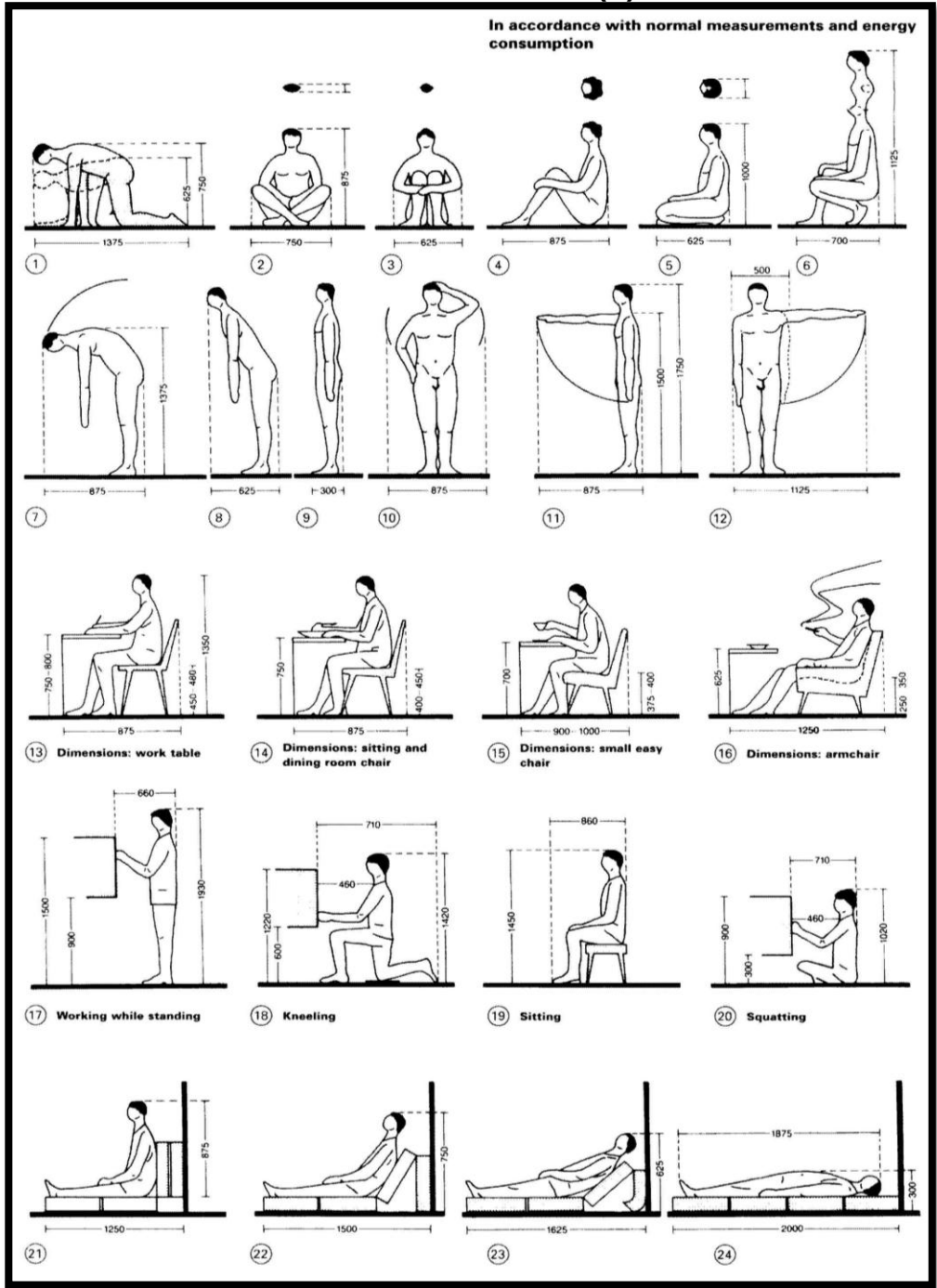
Elemen buatan yang dimaksud disini adalah *sculpture* yang ditempatkan di tempat- tempat tertentu diluar bangunan sebagai “*point of interest*” elemen buatan ini ditempatkan pada bagian-bagian strategis dengan kualitas pemandangan yang paling bagus.

d) Plaza

Plaza digunakan sebagai pengikat secara visual maupun secara fungsional sebagai wadah kegiatan bersama (public amenities), pada tata ruang luar bangunan apartemen dan hiburan, plaza adalah sebagai penunjang dan pengikat fasilitas - fasilitas yang ada pada bangunan.

LAMPIRAN 1

STANDAR RUANG GERAK MANUSIA (1)

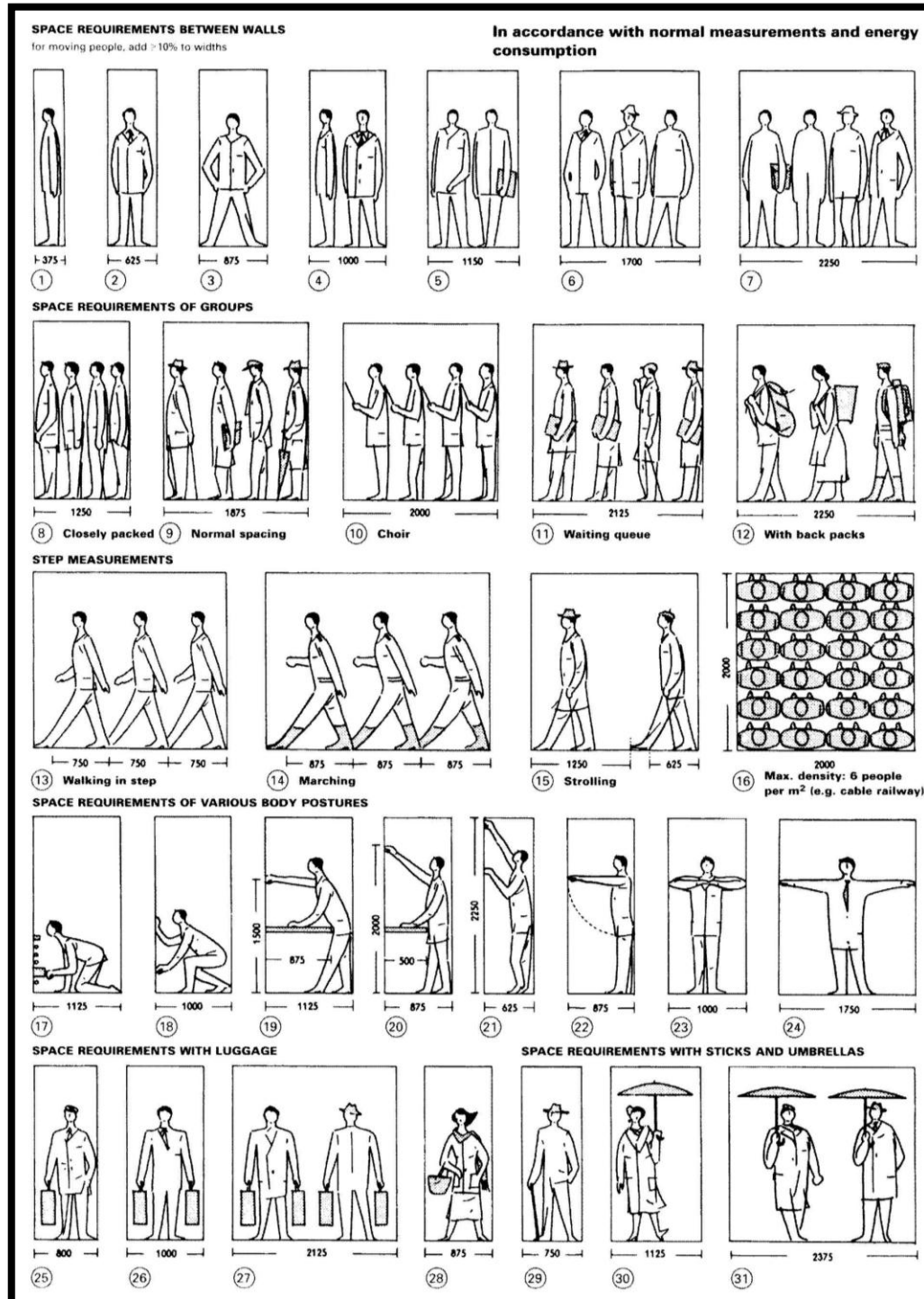


Sumber:

Ernst Neufert. 1983. *Architects' Data, 3rd Edition*. Blackwell Science.

LAMPIRAN 2

STANDAR RUANG GERAK MANUSIA (2)



Sumber:

Ernst Neufert. 1983. *Architects' Data*, 3rd Edition. Blackwell Science.

LAMPIRAN 3

STANDAR TANGGA (1)

Calculations for the construction of stairs, ramps and guards are set out in various national building regulations. In the UK, British Standards and the Building Regulations should be consulted (see Approved Document K). The guidelines here are based on German standards.

Dwellings with no more than two flats must have an effective stair width of at least 0.80m and 17/29 rise-to-tread ratio. Stairs which are not strictly covered by building regulations may be as little as 0.50m wide and have a 21/21 ratio. Stairs governed by building regulations must have a width of 1.00m and a ratio of 17/28. In high rise flats they must be 1.25m wide. The length of stair runs from ≥ 3 steps up to ≤ 18 steps \rightarrow (5). Landing length = n times the length of stride + 1 depth of step (e.g. with a rise-to-tread ratio of 17/29 = $1 \times 63 + 29 = 92$ cm or $2 \times 63 + 29 = 1.55$ m). Doors opening into the stairwell must not restrict the effective width.

The time required for complete evacuation must be calculated for stair widths in public buildings or theatres. Such staircases or front entrance steps are climbed slowly, so they can have a more gradual ascent. A staircase at a side entrance or emergency stairs should make a rapid descent easy.

1 Standard stride of an adult on a horizontal plane

2 On a ramp the stride is reduced proportionately (desirable slope 1:10-1:8)

3 Optimum rise-to-tread ratio 17/29

4 Ladder stairs with a handrail

5 Normal stairs 17/29; landing after a max. of 18 steps

6 Steps without a handrail

7 Superimposed stairs save space

8 Laying the rafters and beams parallel to the stairs saves space and avoids the need for expensive alterations

9 Covered entrances to cellars and trapdoors should be avoided. However, this combination has advantages and is safe

10 If stairs are narrow or curved the distance of the line of walk to the outer string should be 35-40 cm

11 If stairs are straight and wide the distance of the line of walk to the handrails should be 55 cm

12 Stair width allowing two people to pass

13 Stair width allowing three people to meet and pass

14 Minimum dimensions for stairs

15 Measuring the effective flight width

16 The proportions of the stair rises must not change as you go up

Sumber:

Ernst Neufert. Data Arsitek Jilid II Edisi 33. 2000

LAMPIRAN 4

STANDAR TANGGA (2)

1 Landaian untuk lereng, tangga bebas, tangga tempat tinggal/rumah, tangga untuk ruang mesin dan anak tangga

Tinggi gedung	Tangga dengan 2 cabang		Tangga dengan 1 dan 3 cabang dan tangga gedung	
	Jumlah anak tangga	Tinggi tanjakan	Jumlah anak tangga	Tinggi tanjakan
a	b	c	f	g
2250	-	-	13	173,0
2500	14	178,5	15	166,6
2625	-	-	15	175,0
2750	16	171,8	-	-
3000	18	166,6	17	176,4

2 Tinggi gedung dan tanjakan tangga

Jenis bangunan	Jenis tangga	lebar tangga yang digunakan	Tanjakan tangga	(lihat hal. 175 No.16)
Rumah tempat tinggal dengan kamar tidak memerlukan tangga lebih dari 2	Menurut hukum bangunan, tidak perlu menggunakan tangga untuk ruang bawah tanah di loteng	≥ 80	17 ± 3	$28 \frac{2}{3}$
	Tangga yang menuju ke ruang tungku. Tangga di lantai bawah dan tangga di loteng tidak menuju ke ruang tungku	≥ 80	≤ 21	≥ 21
	Menurut hukum bangunan tidak perlu tangga tambahan. Lihat DIN 18064/11/79 Bab 2.5	≥ 50	≤ 21	≥ 21
Tidak perlu tangga tambahan didalam ruang tertutup, menurut hukum bangunan		≥ 50	Tidak ada ketentuan	
Bangunan yang lain	Sesuai hukum bangunan tdk memerlukan tangga. Menurut hukum bangunan tidak perlu tangga tambahan. Lihat DIN 18064/11/79 Bab 2.5	≥ 100 ≥ 50	$17 \frac{1}{2}$ ≤ 21	$28 \frac{2}{3}$ ≥ 21

3 Tangga-tangga gedung DIN 18065

4 Kebutuhan energi pada orang dewasa untuk naik tangga

5 - 11 Tangga tanpa podium menutupi bidang dasar, jalan keluar, jalan masuk terletak di bawah tangga melalui putaran tangga → 5 - 11 Penting diperkecil, maka yang terakhir untuk bangunan bertingkat

12 - 16 Tangga berpodium menutupi bidang dasar dari tangga 1 arah + permukaan podium - permukaan anak tangga. Tangga berpodium pada bangunan tinggi ukurannya $\geq 2,75$ m. Luas tangga berpodium \geq lebar jalan tangga.

17 Tangga bercabang 3. Mahal, tidak praktis, memakan/memerlukan banyak tempat

18 Jalan masuk dengan bentuk diagonal/miring dan anak tangga yang berubah bentuk/dengan bentuk seperti yang ada di dalam gambar, menghemat tempat

19 Sempit untuk mengangkut mebel

20 Anak tangga yang menyimpang (lihat gambar) pada sudut tangga rumah dapat menghemat lebar podium

Sumber :

Ernst Neufert. Data Arsitek Jilid II Edisi 33. 2000.

LAMPIRAN 5

BALKON

BALKON

Penambahan nilai tempat tinggal melalui penambahan Balkon dan ruang terbuka. Untuk tempat bersantai, berjemur, tidur-tiduran, membaca, dan makan supaya keleluasaan, ruangan terbuka mudah dicapai. Pot bunga harus diatur dengan baik → ③ + ④. Balkon di sudut menghalang pandangan juga menahan angin dan membuat balkon tidak nyaman → ①.

Balkon yang terlindung dari angin → ②.

Balkon bersama yang dibatasi oleh penghalang pandangan → ③ lebih baik diberi jarak, misalnya dengan tempat penyimpanan mebel balkon, jaket penahan sinar matahari, dan lain-lain → ④, ⑤.

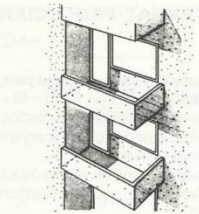
Loggia (balkon) yang berlaku pada negara-negara di selatan negara tropis, tidak berlaku bagi iklim (Jerman). Lamanya disinari matahari pendek, banyak ruang yang terbatas bidang-bidang di luar, agar dingin → ⑤.

Balkon yang berselang-seling membuat eksterior gedung tidak kaku tapi tidak terlindung dari angin, sinar matahari dan penglihatan orang lain → ⑥. Pada rancangan balkon yang berselang-seling sangat tidak terlindung dari angin dan pandangan → ⑦.

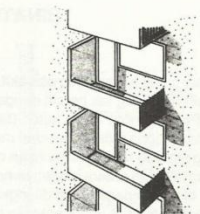
Memperhatikan Rancangan:

Harus diperhatikan sinar matahari, dan pemandangan luar. Letak yang benar ke rumah tetangga. Hubungan antar ruangan dengan ruang duduk, ruang kerja, atau kamar tidur. Luas yang mencukupi, kusen, suara dari luar/kebisingan, ventilasi. Untuk jeruji pagar balkon bisa dipakai kaca transparan, plastik/fiberglass, batangan kayu. Bahan yang paling baik adalah pipa baja karena kuat. Jeruji balkon dari pipa baja tegak lurus tidak baik untuk pemandangan dan arah angin dari luar, dan biasanya ditutupi oleh bahan (material lagi, agar tidak terlihat dari luar. Kalau horizontal, anak-anak dapat menggantungnya).

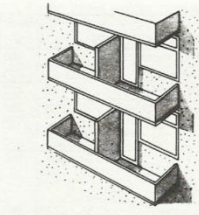
Aliran angin lewat di antara jeruji dan plat beton → ⑧, lebih baik plat jeruji berada di depan plat balkon atau jeruji yang masif. Tinggi pagar ini pagar membedakannya sebagai karakter bak mandi, dengan batangan pipa baja yang banyak dalam tinggi yang menurut ketentuan (≥ 900 mm), mungkin untuk tempat kotak/vas bunga → ⑧.



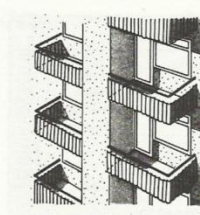
① Balkon di sudut



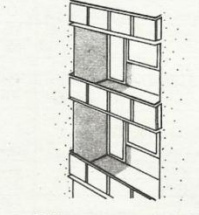
② Balkon bebas dengan penghalang/ perahan pandangan dan angin



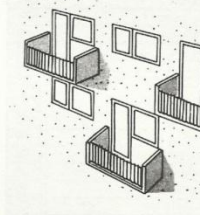
③ Balkon bersama dengan penahan pandangan



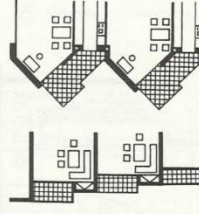
④ Sekelompok balkon dengan gudang untuk mebel balkon di antaranya sebagai pembatas



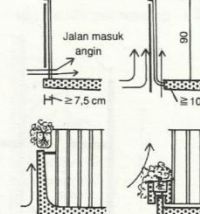
⑤ Balkon yang masuk di dalam gedung (loggia)



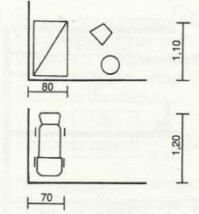
⑥ Balkon yang selang-seling



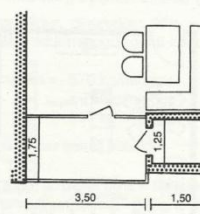
⑦ Balkon selang-seling melalui penyusunan secara bertingkat



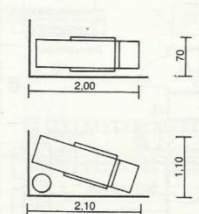
⑧ Variasi jeruji



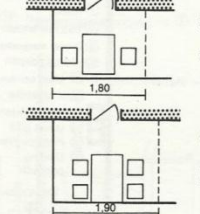
⑨ Kursi tidur



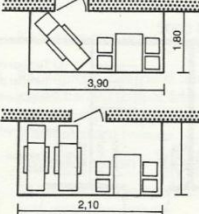
⑩ Kursi-kursi dan bangku



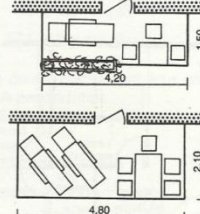
⑪ Tempat tidur anak-anak dan buaian anak



⑫ Balkon dengan gudang untuk mebel balkon



⑬ 7,0 m² balkon untuk 3-4 orang/
9,0 m² untuk 5-6 orang



⑭ 6,0 m² balkon untuk 1-2 orang/
10,0 m² balkon untuk 3-4 orang

Sumber:

Ernst Neufert. Data Arsitek Jilid I Edisi 33

LAMPIRAN 6

SERAMBI DAN KORIDOR

① Hubungan antar ruangan

RUANG DEPAN, SERAMBI, JALAN MASUK

Serambi mutlak diperlukan, terutama selama cuaca buruk. Jalan masuk menuju ruang depan sedapat mungkin dilindungi dari aliran angin yang mendorong harus mudah terlihat dari jalan atau pintu taman → ② - ④.
Yang menguntungkan adalah jika antara dapur, tangga, dan WC berhubungan langsung → ⑧.

② Jalan masuk tengah

③ Jalan masuk samping

④ Jalan masuk yang berhubungan dengan tangga gudang

⑤ Ruang depan yang berhubungan dengan kamar

⑥ Yang berhubungan dengan tangga gudang

⑦ Yang berhubungan dengan ruang tamu

⑧ Yang berhubungan dengan serambi

⑨ Yang berhubungan dengan dapur, WC, tangga gudang, WC dan ruang tidur

BERBAGAI KORIDOR

Lebar koridor menentukan di mana ia harus diletakkan, apakah hanya memiliki sayap atau dua, berdasarkan pengaturan pintu → A atau B dan frekuensi orang yang melaluinya. Orang memperhatikan 1 m jalur koridor yang kosong (tanpa) untuk 60 - 70 orang (→ Theater, Sekolah, tangga, dan lain-lain) 13 - 19, menunjukkan lebar koridor yang praktis. Pada halaman 208 diperhatikan bahwa semua pintu dapat menuju ruangan.

A) Pintu-pintu terbuka menuju ruangan

⑩ Koridor satu sayap dengan lalu lintas yang sedikit cukup memiliki lebar $\geq 0,8$ m namun lebih baik lagi jika 1,0 m, sedangkan jarak . . . 1,25 m

⑪ Koridor dengan 1 sayap agar 2 orang sekaigus dapat melaluinya harus memiliki lebar 1,30 - 1,40 m

⑫ Koridor dengan 2 sayap yang sering dilalui. Untuk dapat dilalui 2 orang harus memiliki lebar 1,6 m untuk 3 orang $\geq 2,0$ m.

Ruang samping rumah

B) Pintu-pintu terbuka ke koridor

⑬ Koridor satu sayap dengan lalu lintas yang sedikit lebar koridor = lebar pintu + 50 cm

⑭ Koridor satu sayap dengan lalu lintas sibuk

⑮ Koridor 2 sayap dengan beberapa pintu pada lalu lintas sibuk

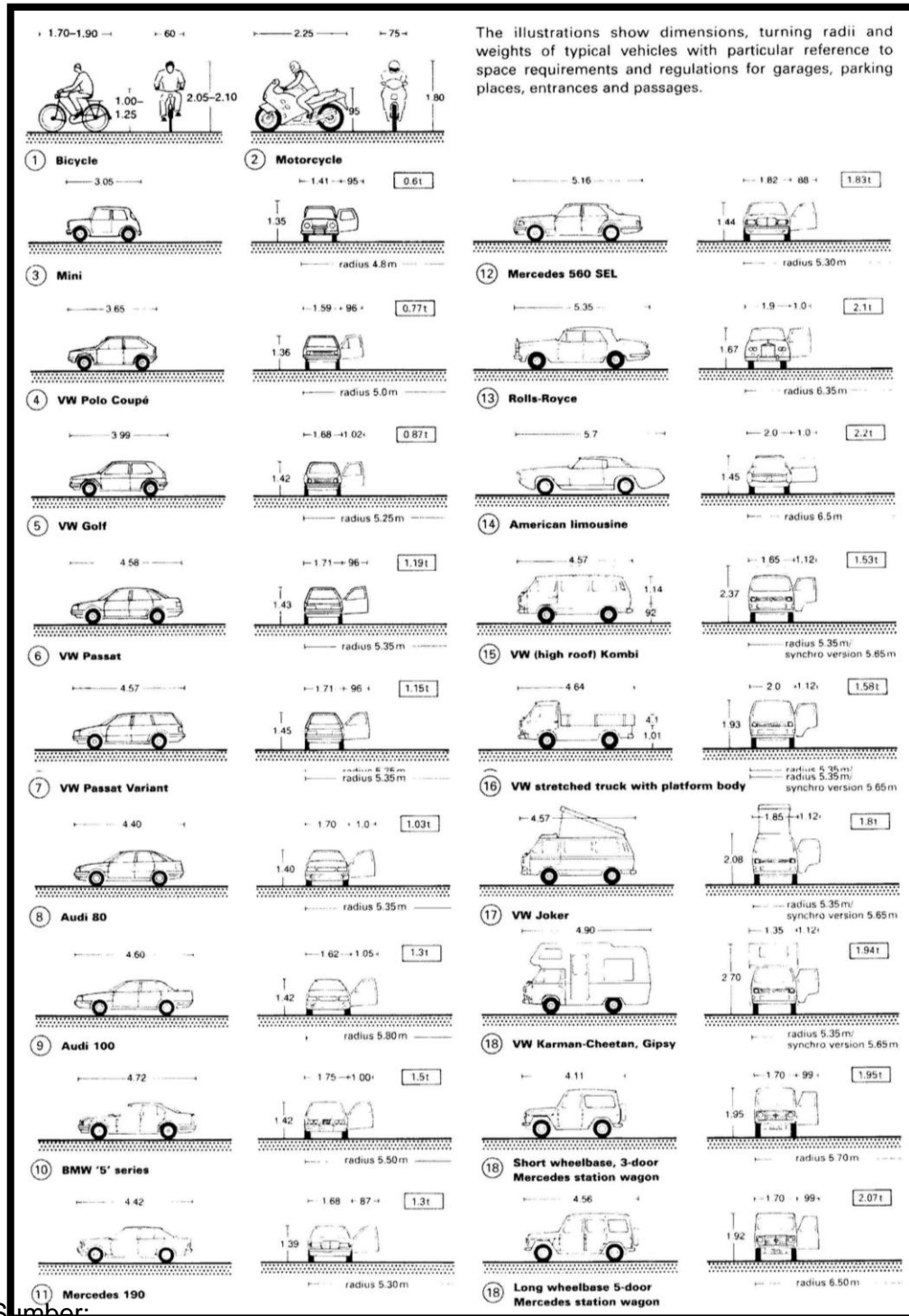
⑯ Koridor dua sayap dengan pintu yang letaknya berseberangan

Sumber:

Ernst Neufert. Data Arsitek Jilid I Edisi 33

LAMPIRAN 7

DIMENSI KENDARAAN

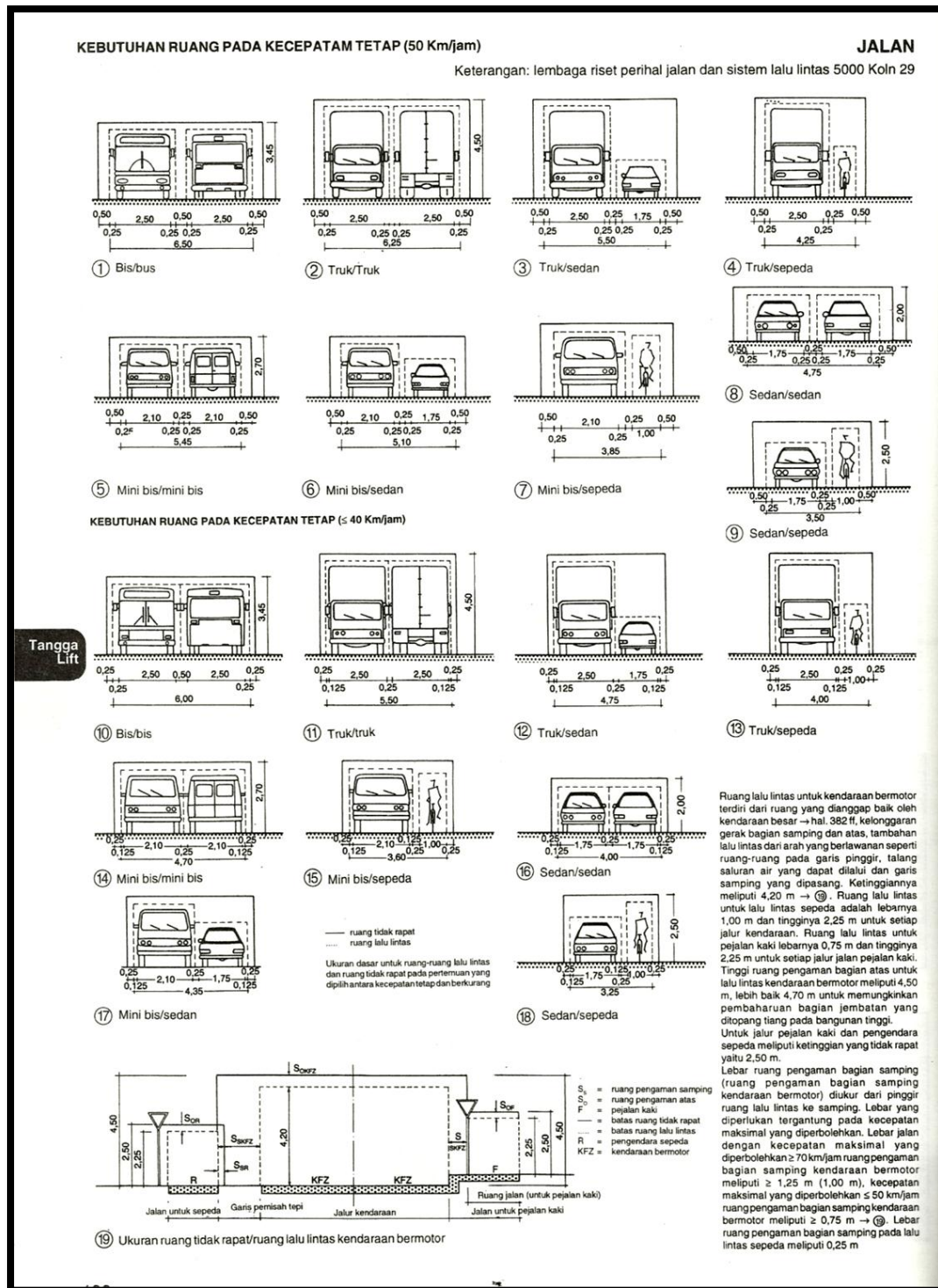


Sumber:

Ernst Neufert. 1983. *Architects' Data*, 3rd Edition. Blackwell Science.

LAMPIRAN 8

JALAN



Sumber:

Ernst Neufert. Data Arsitek Jilid I Edisi 33

LAMPIRAN 9

STANDAR PARKIR KENDARAAN

1 Parking parallel to the road

2 30° oblique spaces, easy entry and exit, but for use only with one-way traffic

3 45° oblique parking, one-way traffic only

4 60° oblique parking, one-way traffic only

5 90° entry/exit to parking spaces for two-way traffic. Parking space 2.50 m wide

6 90° entry/exit to parking spaces, for two-way traffic. Parking space 2.30 m wide

7 45°-angled parking, one-way traffic only

8 Parking for one-way traffic (with spaces for plants)

9 60° angled parking, one-way traffic

10 90° parking, 5.5 m wide road. Parking spaces 2.5 m wide

11 Standard car

12 Oblique parking layout

13 Stop rails and buffers

parking space arrangement	area/space (inc. open doors)	possible no. of spaces/100m ² area	possible no. of spaces/100 m of road (one side only)
① 0° - parallel to road. Entry and exit to parking bay difficult - suitable for narrow roads	2	4.4	17
② 30° - angle to access road. Easy entry to parking bay and exit. Uses a large area.	26.3	3.8	21
③ 45° - angle to access road. Good entry to parking bay and exit. Relatively small area/parking space. Normal type of layout	20.3	4.9	31
④ 60° - angle to access road. Relatively good entry and exit to parking bay; small area/parking space. Arrangement often used	19.2	5.2	37
⑤ Right-angles to road (parking spaces 2.50 m wide). Sharp turn needed for entry and exit	19.4	5.1	40
⑥ Right-angles to road (parking spaces 2.30 m wide). Small area needed/parking space. Ideal for compact parking layouts, used frequently	19.2	5.2	37

length	width	front overhang	rear overhang	wheel base	height	weight
l = 4.50 m	w = 1.80 m	O _f = 0.85 m	O _r = 1.35 m	W = 2.30 m	H = 1.65 m	= 2.0 t : 20 kN

Sumber:

Ernst Neufert. 1983. *Architects' Data, 3rd Edition*. Blackwell Science.

